



Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol

Rini D. Siburian¹, Kartini Bangun², Harlen Simanjuntak³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: siburianrini53@gmail.com, kartinibangun@uhn.ac.id, harlen.simanjutak@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Language Style;</i> <i>Short Story.</i>	This study aims to reveal how the form of language style contained in the collection of short stories Kompas Smokol and how the intrinsic elements contained in the collection of short stories. Short story is one of the literary works that can be read only briefly and does not require much time. Short story is a container that is usually used by the author to reveal a small part of the results of the view even from the story experienced, it could be from the life of the character that most attracts the author's attention. The research method used in this study is a qualitative method, namely research that intends to find out what is experienced by the research subject by describing it in the form of words and language in a context with the scientific method. So, the qualitative type is in accordance with the title of the researcher where in this study tries to analyze the use of language styles contained in the Kompas Smokol short story collection and the form of the intrinsic elements of the story contained in the Smokol Kompas short story collection.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Gaya Bahasa;</i> <i>Cerpen.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana bentuk gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen kompas smokol dan bagaimana unsur instrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang habis di baca hanya sebentar dan tidak membutuhkan waktu yang banyak. Cerpen adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menguyuhkan sebagian kecil dari hasil pandangan bahkan dari kisah yang dialami dapat saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mengetahui apa yang dialami subjek penelitian dengan mendeksripsikannya dalam bentuk kata maupun bahasa dalam sebuah konteks dengan metode ilmiah. Jadi, jenis kualitatif yang sesuai dengan judul peneliti dimana dalam penelitian ini mencoba menganalisis penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen kompas smokol dan bentuk unsur instrinsik cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen kompas smokol.

I. PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang habis dibaca hanya sebentar dan tidak membutuhkan waktu yang banyak, cerpen dapat dibaca di saat bersantai bahkan tak terasa sudah habis dibaca, menurut Soeharianto (1982 : 39), cerpen adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menguyuhkan sebagian kecil dari hasil pandangan bahkan dari kisah yang dialami dapat saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang, cerita pendek bukan ditentukan oleh halaman untuk mewujudkan cerita atau sedikit tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra. Sastra merupakan suatu karya yang diciptakan yang memiliki nilai-nilai yang estetik, menurut Ratna (2009: 167) secara defenitif stilistika merupakan ilmu yang

berhubungan dengan gaya bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi atau alat komunikasi, di dalam penulisan sebuah karya sastra seperti menyampaikan pikiran pengarang melalui bahasa. Bahasa dalam karya tersebut merupakan lambang yang mempunyai arti yang dianggap unik atau khas, penggunaan gaya bahasa yaitu bertujuan untuk membuat pembaca dapat merasakan atau mengekspresikan efek emosional dari gaya bahasa tersebut, gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa dan klausa.

Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Cerpen ini menarik untuk dianalisis karena mengandung banyak jenis penggunaan gaya bahasa. Salah satu contoh kalimat dalam cerpen yang berjudul Kumpulan Cerpen Kompas Smokol

yang terdapat gaya bahasa yakni “Aku memandang ke Bandara yang kecil, yang lebih pantas disebut rumah ketimbang pelabuhan”. Kutipan diatas menggunakan gaya bahasa litotes yang artinya ungkapan yang berupa mengecilkan fakta yang sesungguhnya yang bertujuan untuk merendahkan diri. Analisis litotes pada kutipan diatas nampak pada pengungkapan berupa mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri, hal ini dilukiskan pengarang pada pengungkapan tokoh dalam menilai bandara yang seharusnya berukuran luas dan megah disamakan berukuran kecil seperti rumah, alasan penulis melakukan penelitian pada cerpen ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa yang terdapat dalam cerpen tersebut dan gaya bahasa apa yang paling banyak digunakan. Gaya bahasa tersebut dimanfaatkan pengarang sebagai usaha memberikan efek estetis atau keindahan dalam cerita, walaupun sebenarnya, Kumpulan Cerpen Kompas Simokol ini merupakan cerpen yang sangat sederhana dan sangat menarik, oleh karena itu kejelian dan teknik penulisan pengarang yang begitu baik sehingga cerpen ini termasuk karya sastra yang sangat luar biasa.

Rendahnya kemampuan seseorang dalam menganalisis penggunaan gaya bahasa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya kemampuan menentukan tema cerpen. Kedua kurangnya pemahaman menentukan gaya bahasa pada cerpen. Ketiga kesulitan dalam menganalisis gaya bahasa pada cerpen. Terakhir, tidak dapat membedakan pengelompokan jenis-jenis gaya bahasa. Gaya bahasa yang diucapkan tidak seluruhnya dianggap baik dan mengena pada permasalahan individu tertentu, berdasarkan kenyataan di atas, disampaikan bahwa dalam menganalisis suatu karya yang diberikan kepada pembaca agar dapat mengerti, menyimak dan memahami suatu karya, maka berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Gaya bahasa dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Pada penelitian ini penggunaan gaya bahasa yang akan dikaji adalah penggunaan gaya bahasa hiperbola, metafora, personifikasi, simile, litotes, alegori, aptronym dan ekslamasio, dengan demikian adanya permasalahan seperti diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol. Peneliti ingin meneliti gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam cerpen dan menganalisisnya lebih teliti dan mendalam. Diharapkan dengan penelitian ini

dapat menambah pengetahuan mengenai ragam gaya bahasa.

II. METODE PENELITIAN

Metode berkaitan dengan jalan atau langkah bagi seorang peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, Heryadi (2014: 42) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara seseorang melaksanakan penelitian yang telah dilaksanakan dengan pendekatan yang diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, tujuannya yaitu untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian untuk mendapatkan data yang valid, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014 : 4) menyatakan bahwa : “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif sangat berpengaruh pada kata atau kalimat dalam sebuah tulisan yang digunakan, sehingga penulis akan sangat mudah untuk melakukan pengamatan dan menghasilkan analisis atau hasil yang lebih baik. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan makna dan data untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, sebab data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, dokumen dan gambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kumpulan Cerpen Kompas Smokol. Kumpulan cerpen ini terdiri dari 15 pengarang, berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab III, peneliti akan menyajikan data yang terkumpul tentang gaya bahasa dan tema pada Kumpulan Cerpen Kompas Smokol. Hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti terdapat empat belas gaya bahasa yang ada dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol dan bentuk unsur intrinsik dalam cerpen tersebut. Empat belas gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa metonimia, pleonasmе, alegori, metafora, simbolik, personifikasi, hiperbola, sarkasme, antitesis, klimaks, paradoks, anti-klimaks, eufemisme dan repetisi. Peneliti menyajikan data tersebut dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dan mengelompokkan data yang telah ditemukan dan

peneliti menjabarkan data yang telah ditemukan secara mendalam.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam cerpen dan bagaimana bentuk unsur intrinsik dalam cerpen tersebut secara mendalam, beberapa gaya bahasa dalam cerpen sebagai berikut:

1. Cerpen "Smokol"

Cerpen pertama adalah cerpen yang ditulis seorang pengarang perempuan yang namanya tercatat dalam buku sejarah sastra saya sebagai salah satu pengarang perempuan yang hebat sehingga peneliti ingin membaca karya-karyanya yang lain. Perempuan ini memiliki nama Nukila Amal. Sejujurnya peneliti tidak terlalu mengerti mengenai cerpen yang berjudul "Smokol" ini, lebih tepatnya dikarenakan beberapa istilah yang menurut peneliti sendiri asing, tetapi dari keterangan-keterangan yang tertulis di epilog maupun di bagian awal buku cerpen Kompas pilihan ini, peneliti jadi lumayan paham bahwa cerpen "Smokol" ini layak dijadikan cerpen terbaik Kompas 2008.

2. Cerpen "Iblis Paris"

Sinopsis cerpen: Ya, jika pada malam yang liar dan panas, kekasihmu tiba-tiba menusukkan moncong pistol ke lambungmu, sebaiknya dengarlah kisah brengsekku ini. Segalanya begitu cepat berubah setelah Khun Sa meninggal. Aku, boneka kencana Raja Opium Segitiga Emas yang disembunyikan dan kelak kau kenal sebagai Zita, memang tidak mungkin mengikuti upacara kremasi bersama-sama gerilyawan Shan, cerpen kedua, ditulis oleh Triyanto Triwikormo, berjudul "Iblis Paris". Peneliti juga tidak begitu paham mengenai cerpen ini, tetapi sepertinya ada hubungannya dengan peperangan yang terjadi di daerah-daerah perbatasan di negara-negara di dunia, atau mungkin tidak cuma di daerah-daerah perbatasan, menganalisis cerpen ini akan menarik, terutama bagian akhirnya, tetapi sepertinya juga akan sangat panjang, dan barangkali ketika peneliti membacanya untuk yang kedua kali, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang berbeda.

3. Cerpen "Kiriman Laut Yang Terlambat"

Sinopsis cerpen ini ialah: Bila malam menjejak, memanjang sampai mau beranjak di penghujung lain, seiring dengan pasang naik, dari zona pesisir sebelum jalan membelok ke pedalaman, dari salah satu rumah yang di kelilingi pohon-pohon bakau dari tangan lautan itu akan bangkit tembang pilu mirip lolong. Cerpen ketiga berjudul "Kiriman Laut yang Terlambat", yang ditulis oleh Beni Satria, juga merupakan salah satu cerpen yang sangat menarik, berkisah mengenai rumah panggung di daerah pesisir yang dari dalamnya seringkali terdengar suara jeritan perempuan yang terdengar menyakitkan. Akhir dari kisah ini sanggup membuat peneliti menahan napas dan berbela sungkawa atas manusia-manusia yang tidak lebih baik kelakuannya dari pada anjing-anjing liar.

4. Cerpen "Senja Di Pelupuk Mata"

Cerpen keempat ditulis oleh Ni Komang Ariani berjudul "Senja di Pelupuk Mata". Cerpen yang membuat peneliti rindu kedua orang tua peneliti yang terus bertambah tua ketika peneliti sibuk tumbuh dewasa, cerpen yang membuat peneliti berdoa supaya kelak tidak meninggalkan mereka begitu saja, cerpen yang membuat peneliti kembali meneriaki diri sendiri, "Waktu! Waktu! Waktu!!!" sekaligus juga bertasbih lirih, seperti orang yang sedang bertanya kala mencari, yang tenggelam dalam pencarian paling menggelisahkan sekaligus juga dapat menghadirkan perenungan menenangkan, "waktu... waktu... waktu".

5. Cerpen "Cerita Dari Rantau"

Cerpen kelima, dengan judul "Cerita dari Rantau", ditulis oleh Anton Septian, berkisah mengenai, kegelisahan seseorang yang berada di perantauan. Namun kisah ini menjadi menarik karena tokoh utamanya, menurut peneliti, tidak biasa.

6. Cerpen "Terbang"

Cerpen keenam berjudul "Terbang" ditulis oleh pengarang perempuan yang namanya sangat tenar dalam dunia sastra Indonesia yaitu Ayu Utami, cerpen ini menurut peneliti "perempuan banget", Ayu Utami memiliki isi kepala yang kemudian dituangkan menjadi ide cerita, yang sangat gila. Luar biasa, sekaligus mampu membuat peneliti, sebagai salah satu perem-

puan, tertawa-tawa kecil sambil di dalam hati mengamini.

7. Cerpen "Sakri Terangkat Ke Langit"

Cerpen ketujuh berjudul "Sakri Terangkat ke Langit", cerpen ini ditulis oleh S Prasetyo Utoto, sejuknya cerpen yang satu ini juga kurang peneliti mengerti, tetapi rasa-rasanya peneliti dapat memiliki banyak kemungkinan peristiwa imajiner yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang dituliskan dalam cerpen ini.

8. Cerpen "Mangku Mencari Doa Di Daratan Jauh"

Dengan judul "Mangku Mencari Doa di Daratan Jauh", cerpen kedelapan ditulis oleh seorang cerpenis bernama Martin Aleida, bagian awal cerpen ini sungguh membuat saya terenyuh; "Tetapi, dia yakin, mati sekadar diantar selantun doa tentulah mungkin", menurut saya bagian akhir cerpen ini juga menarik karena dapat membuat saya berimajinasi mengenai kelanjutan kisah Sakri, si tokoh utama.

9. Cerpen "Merah Pekat"

Cerpen kesembilan ditulis oleh Francisca Dewi Ria Utari dengan judul "Merah Pekat". Cerpen ini salah satu cerpen yang bikin geregetan, karena mam-pu membuat saya bertanya-tanya "ini habis ini gimana nih?" sepanjang membacanya.

10. Cerpen "Rumah Duka"

Cerpen kesepuluh, ditulis oleh seorang perempuan yang menuliskan sebuah novel berjudul "Gadis Kretek" yaitu Ratih Kumala, adalah cerpen yang memiliki judul "Rumah Duka", cerpen ini menjadi salah satu cerpen favorit dan peneliti karena menurut peneliti, cerpen ini membatin. Dengan tokoh utama dua orang perempuan (pada usia dewasa, kalau perkiraan peneliti), cerpen ini sukses menampilkan bagaimana manusia terkadang tidak dapat dimiliki seutuhnya oleh manusia lain. Juga banyak paradoks-paradoks yang muncul dalam cerpen ini, yang sangat mungkin menuntun kita untuk memahami bagaimana keseimbangan kehidupan bekerja, dan endingnya membuat terharu.

11. Cerpen "Dalam Hujan Hijau Friedenau"

Cerpen kesebelas adalah cerpen kedua yang ditulis oleh Triyanto Triwikromo berjudul "Dalam Hujan Hijau Friedenau",

sama seperti cerpen sebelumnya, nasib cerpen ini juga, sayangnya, agak kurang peneliti mengerti, tetapi ini mungkin diakibatkan karena peneliti belum membacanya dua kali.

12. Cerpen "Berburu Beruang"

Cerpen kedua belas berjudul "Berburu Beruang" yang ditulis oleh Puthut EA, menurut peneliti satire-nya cerpen ini sangat kerasa, sebenarnya kebanyakan cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen pilihan Kompas ini kebanyakan merupakan cerpen satire, tapi menurut peneliti, salah satu cerpen yang sangat kerasa satire-nya ya "Berburu Beruang" ini:) peneliti juga merasa 'diledak' oleh cerpen ini karena pada saat membaca bagian awal cerpen ini, peneliti sempat bertanya, "masih adakah beruang di negeri ini? Memangnyanya pernah adakah beruang di negeri ini?".

13. Cerpen "Ratap Gadis Suayan"

Adalah "Ratap Gadis Suayan" yang ditulis oleh Damhuri Muhammad yang menjadi cerpen ketiga belas, permasalahan yang paling mudah peneliti tangkap dari cerpen ini adalah permasalahan perempuan-puan, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menghadirkan konflik dan peristiwa unik yang menghidupkan cerpen satu ini.

14. Cerpen "Kantor Pos Dari Surga"

Kartu Pos dari Surga" adalah judul cerpen yang ditulis oleh Agus Noor, yang menjadi cerpen keempat belas, nama tokoh utamanya sempat membuat peneliti dan takjub, endingnya yang sebenarnya biasa saja, tapi bisa jadi luar biasa apabila peneliti mau membacanya dua kali, karena peneliti tidak yakin maknanya se-"biasa saja" itu.

15. Cerpen "Perempuan Siting Di Dapur"

"Perempuan Siting di Dapur" adalah cerpen kelima belas, cerpen penutup, yang ditulis oleh orang yang menyanyikan lagu sepasang kekasih yang pertama bercinta di Luar Angkasa yaitu Ugoran Prasad, menurut peneliti meludah dan mengencingi makanan yang dilakukan Mak Saodah mungkin simbol dari perasaan bencinya

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Cerpen adalah wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menguyuhkan

sebagian kecil dari hasil pandangan bahkan dari kisah yang dialami dapat saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang, cerita pendek juga merupakan salah satu karya sastra yang isinya singkat dan padat sehingga siapapun yang membaca cerpen dapat dilakukan dengan santai. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh ialah jenis-jenis gaya bahasa dan unsur intrinsik dalam Kumpulan Cerpen Kompas Smokol. Adapun gaya bahasa tersebut ialah gaya bahasa metonimia, pleonasmе, alegori, mrtafora, simbolik, personifikasi, hiperbola, sarkasme, antitetis, klimaks, paradoks, antiklimaks, eufemisme dan repetisi, di dalam penulisan sebuah karya sastra seperti menyampaikan pikiran pengarang melalui bahasa. Bahasa dalam karya sastra tersebut merupakan lambang yang memiliki arti yang anggap aneh atau khas, oleh karena itu yang dianggap aneh atau khas tersebut maksud dari gaya bahasa. Dengan demikian, adanya permasalahan seperti di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya bahasa dan unsur intrinsik yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Kompas Simokol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data tersebut, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik, namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya, adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai penggunaan gaya bahasa pada kumpulan cerpen dan bagaimana bentuk unsur intrinsiknya.
2. Diharapkan temuan penelitian ini dapat diteliti oleh orang lain, sebagai bahan perbandingan memperkaya diskusi-diskusi temuan penelitian yang serupa atau identik dengan judul penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Arbaini, H. R. (2022). Stratifikasi Sosial dalam Antologi Cerpen 'Lapar' Karya Abdurrahim Nashar (Tinjauan Sociolinguistik). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1157-

1165.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.540>

Danto, Ismail, G., & Melasari, M. (2022). Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 7 Penukal Abab Lematang Ilir. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3797-3804.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.912>

Jiip, R. (2019). PENGARUH TEKNIK CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP KEMEMPUAN MENULIS CERPEN SISWA SD NEGERI 7 WOJA: TEKNIK CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 205-210. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/44>

Leni Marlina. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think, Pair, And Share (TPS) Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Dompu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 570-575. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/159>

Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151-159.

<https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>

Yulianti, E., Sugerman, S., & Suryaningsih, L. (2021). Sikap Perempuan dalam Kumpulan Cerpen pada karya Ratna Indraswari Ibrahim dengan Kajian Feminisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran sastra di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 262-267.

<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.90>